

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memberikan sebuah gambaran kegiatan pada sekelompok orang seperti pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. Pendidikan adalah sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia baik secara rohaniah maupun jasmaniah. Dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Ayat 1 Pasal 1, tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan suatu proses yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi-potensi peserta didik baik potensi fisik, potensi rasa, cipta, maupun karsanya agar potensi tersebut menjadi nyata dan dapat bermanfaat dalam perjalanan hidupnya.<sup>2</sup> Di sisi lain, pendidikan ialah suatu hal yang penting bagi kehidupan manusia karena pengaruhnya yang begitu besar terhadap kehidupan, sehingga keinginan dalam dirinya dapat terpenuhi, dan dapat berkomunikasi dengan baik antar sesama, agar upaya nilai pendidikan dapat diterapkan dengan mudah maka perlu ditanamkan pendidikan ketika pada usia dini mungkin.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Tajuddin Noor, “Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003”, *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 3, No. 01, (2018): 130.

<sup>2</sup> Made Sugiarta, Ida Bagus Putu Mardana, Agus Adiarta, Wayan Artanayasa, “Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur)”, *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol. 2, No. 3, (2019). 125.

<sup>3</sup> Siti Shafa Marwah, Makhmud Syafe’l, Elan Sumarna, “Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam”, *Indonesian Journal of Islamic Education*, Vol. 5, No. 1, (2018), 2.

Adapun dalam mewujudkan tujuan nasional pendidikan, maka harus ditentukannya standar nasional pendidikan. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan (SKL), tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan.<sup>4</sup>

Tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebaiknya ditunjukkan pada awal perencanaan, implementasi, dan evaluasi pengajaran. Selain itu, tujuan pendidikan dapat dilihat dari implikasinya dalam sikap peserta didik. Peserta didik yang telah memahami dan menguasai materi yang diajarkan dengan peserta didik yang belum, maka dapat dibedakan dalam kaitannya dengan adanya menunjukkan perubahan sikap. Bentuk perilaku para peserta didik ini dapat diidentifikasi dalam suatu fenomena atau indikator, seperti pemahaman, pengetahuan, penghargaan, sikap, kemampuan dan keterampilan peserta didik yang telah dispesifikasi dalam mata pelajaran.<sup>5</sup>

Peserta didik adalah individu yang berkembang dan unik sesuai dengan tahap perkembangannya. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran maka hendaknya pendidik dapat menciptakan pembelajaran yang selaras dengan kemampuan siswa. Berdasarkan pada peraturan pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 19 mengisyaratkan bahwa seorang pendidik perlu menciptakan proses pembelajaran yang memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas, prakarsa, dan kemandirian yang sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Agus Wasisto Dwi Doso Warso, *Penjaminan Mutu Proses Pembelajaran Disatuan Pendidikan Dasar & Menengah* (Yogyakarta: Graha Cendekia, 2016), 7-8.

<sup>5</sup> Mochtar Kusuma, *Evaluasi Pendidikan Pengantar, Kompetensi dan Implementasi* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016), 25.

<sup>6</sup> Feni Febrianti, Nurhasanah Itsna Oktavianti, "Pengembangan Media Pembelajaran Pakapin pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Wadukopa", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 1 No. 3, (September, 2021), 152-153.

Berdasarkan pendapat Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional) bahwa pendidikan ialah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, artinya yaitu untuk menuntun segala kekuatan kodrat yang dimiliki anak-anak tersebut, agar mereka semua sebagai manusia dapat menyokong hidupnya dengan kebahagiaan. Sedangkan menurut Piaget bahwa pendidikan adalah penghubung dua sisi yaitu disatu sisi seseorang yang tumbuh berkembang secara individu dan disisi lain nilai intelektual, moral, dan sosial yang menjadi tanggung jawab seorang pendidik untuk mendorong individu tersebut.

Tripusat pendidikan adalah sebuah konsep pendidikan yang dikemukakan oleh seorang Bapak Pendidikan Nasional yakni Ki Hajar Dewantara. Tripusat pendidikan yang berarti lingkungan pendidikan yang meliputi pendidikan dalam keluarga, pendidikan dalam sekolah, dan pendidikan dalam masyarakat.<sup>7</sup> Pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan yang dilaksanakan pada lingkungan keluarga yang berperan sebagai pendidik dan membimbing di dalam keluarga ialah orangtua. Selain itu, pendidikan dalam keluarga juga merupakan lingkungan budaya yang utama dalam menanamkan norma dan dalam mengembangkan berbagai kebiasaan perilaku yang baik bagi kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan dalam sekolah adalah pendidikan yang dirancang dengan peraturan yang sudah ditetapkan dalam undang-undang. Pendidikan dalam sekolah memiliki tujuan utama dalam mengembangkan kemampuan kognitif, keterampilan, dan sikap. Selanjutnya, Pendidikan dalam masyarakat adalah pendidikan yang dapat terjadi pada lingkungan bermasyarakat atau pada luar pendidikan sekolah. Pada pelaksanaannya, pendidikan masyarakat lebih menekankan kepada keterampilan fungsional yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik.

---

<sup>7</sup> Natasya Febriyanti, "Implementasi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5 No. 1, (2021), 6.

Berdasarkan dari sudut pandang Al-Qur'an, fungsi pendidikan yang pertama adalah memberikan pelajaran dan pemahaman tentang membaca (iqra') kepada siswa sejak usia dini. Mengajarkan membaca merupakan syarat utama untuk mengidentifikasi dan memahami masalah yang menyertai semua makhluk Tuhan untuk mengenal dan memahami persoalan seputar jalan menuju kehidupan yang lebih bermakna dan bermanfaat bagi sesama. Kemampuan membaca disini bertujuan untuk mengembangkan wawasan keilmuan yang sejalan dengan fitrah manusia yang berkembang dalam meningkatkan kualitas dan sumber daya manusia yang luas.<sup>8</sup>

Kemampuan yang harus di miliki peserta didik khususnya dalam pendidikan dasar ialah membaca. Kemampuan membaca adalah sebagai kunci untuk memasuki dunia pendidikan yang lebih luas. Membaca adalah satu diantaranya keterampilan berbahasa yang diajarkan pada pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Keberhasilan belajar siswa dalam proses pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca. Peserta didik yang kurang mampu membaca akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran. peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami materi yang ada di berbagai buku pelajaran, bahan ajar, serta sumber-sumber lain dalam bentuk tulisan.

Penggunaan media yang menarik akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi khususnya pada kemampuan membaca peserta didik dan menarik peserta didik untuk belajar membaca. Agar penggunaan media dapat mempengaruhi hal yang positif terhadap kemampuan membaca siswa, maka diperlukan pengembangan sebuah media yang akan digunakan ketika proses kegiatan pembelajaran sehingga akan terciptanya media pembelajaran yang menarik. Pengembangan pada media

---

<sup>8</sup> Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), 34-35.

pembelajaran diperlukan adanya suatu perencanaan yang baik, agar media yang dihasilkan memiliki kriteria yang diharapkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Apabila dapat menghasilkan suatu media pembelajaran yang menarik, maka peserta didik akan lebih antusias dan semangat dalam proses pembelajaran.

Peneliti mendapatkan beberapa permasalahan yang dapat di temui pada jenjang pendidikan dasar kelas rendah. Membaca adalah satu diantaranya permasalahan yang sering ditemui. Permasalahan tersebut ialah terdapat beberapa peserta didik di kelas II SD yang belum bisa membaca karena adanya beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam membaca yaitu sebagian siswa baru hanya mengenal huruf, media yang digunakan masih kurang, metode yang digunakan metode ceramah dan penugasan, kurangnya minat siswa dalam belajar membaca. Hal ini dibuktikan melalui hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN Cimaung 2, peneliti mendapatkan bahwa pada pelajaran bahasa Indonesia terdapat sebagian siswa kesulitan dalam membaca.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan di SDN Cimaung 2, maka dapat diketahui bahwa guru hanya menggunakan buku tematik guru dan buku tematik siswa, peneliti memperoleh nilai kemampuan membaca siswa kelas II masih terbilang rendah, ada 15 siswa mendapatkan nilai di bawah 70, 8 siswa mendapatkan nilai standar, dan 11 siswa mendapatkan nilai di atas 70. Dari 34 peserta didik di kelas II, terdapat 15 siswa diantaranya masih belum bisa membaca tetapi sudah mengenal semua huruf dan ada sebagian yang masih tertukar antar huruf, 8 siswa sudah bisa membaca tetapi dengan mengeja, dan 11 siswa sudah bisa membaca dengan persuku kata. Adapun media yang digunakan hanya mengandalkan yang ada di sekolah seperti poster huruf abjad dan buku. Buku pelajaran belum sepenuhnya mempermudah siswa dalam memahami materi dan belajar membaca, sehingga perlu adanya inovasi media yang menarik yang terdiri atas gambar-gambar

untuk memudahkan siswa dalam belajar membaca dan tidak membosankan. Berdasarkan dengan permasalahan tersebut, maka perlu adanya media inovatif dan kreatif agar menumbuhkan semangat siswa dalam belajar membaca seperti media *pop up book*. Media *pop up book* adalah sebuah media yang berbentuk seperti buku yang tiap halamannya terdapat gambar timbul.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Dzuanda *pop up book* adalah sebuah buku yang dapat bergerak pada tiap bagian-bagian atau mempunyai unsur 2/3 dimensi dan memberikan visualisasi cerita yang menarik, dengan diawali tampilan gambar yang dapat bergerak saat tiap halamannya dibuka.<sup>10</sup>

Untuk mengatasi permasalahan di atas, maka perlu adanya sebuah media pembelajaran. Media pembelajaran menjadi satu diantaranya komponen penting untuk mencapai keberhasilan dan memudahkan dalam proses pembelajaran. Satu diantaranya media yang dapat digunakan pada penelitian ini adalah media *pop up book*.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan, maka peneliti akan mengkaji permasalahan tersebut dengan mengembangkan media *Pop Up Book* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di kelas II SD”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Media yang digunakan masih kurang.
2. Kemampuan membaca siswa masih rendah.
3. Kurangnya minat siswa dalam belajar membaca.

---

<sup>9</sup> Nurul Hidayah, Rizka Wahyuni, Anton Tri Hasnanto, “Pengembangan Media Pembelajaran Gambar Berbasis *Pop-Up Book* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Bahasa Indonesia” Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 7, No. 1, (2020), 60.

<sup>10</sup> Muhammad Sholeh, “Pengembangan Media Pop-Up Book Berbasis Budaya Lokal Keberagaman Budaya Bangsa Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, Vol. 4, No. 1, (Juni, 2019), 139.

### C. Batasan Masalah

Penelitian ini agar jelas dan terarah, maka batasan masalah pada penelitian ini antara lain, sebagai berikut:

1. Pengembangan media *pop up book* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di kelas II SD.
2. Penelitian ini dilakukan pada kelas II SDN Cimaung 2.
3. Pembelajaran dikhususkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tema 7 sub tema 1 pembelajaran 1 dengan materi dongeng binatang (*fabel*).

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana prosedur pengembangan media *pop up book* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di kelas II SD?
2. Bagaimana kelayakan media *pop up book* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di kelas II SD?
3. Apakah media *pop up book* efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di kelas II SD?

### E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prosedur pengembangan media *pop up book* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di kelas II SD.
2. Untuk mengetahui kelayakan sebuah media *pop up book* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di kelas II SD.
3. Untuk mengetahui media *pop up book* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di kelas II SD.

## F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan penelitian ini ialah:

### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian pengembangan ini diharapkan dapat menambah khasanah karya ilmiah pada kemampuan membaca dan agar dijadikan referensi untuk peneliti lain yang sedang melakukan pengembangan pembelajaran di bidang pendidikan.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan keterampilan dalam mengembangkan media *pop up book* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di kelas II SD.

#### b. Bagi Siswa

Media pembelajaran ini diharapkan dapat membantu peserta didik agar mudah belajar membaca permulaan, memotivasi siswa dalam belajar membaca, dan meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

#### c. Bagi Guru

Membantu guru untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam penyampaian materi dengan menggunakan media pembelajaran dan memberi wawasan kepada guru mengenai penerapan media *pop up book* pada kemampuan membaca permulaan siswa.

#### d. Bagi Sekolah

Media yang telah dikembangkan dapat dijadikan masukan yang baik dalam rangka perbaikan penerapan media pembelajaran *pop up book* pada kemampuan membaca permulaan siswa.



## G. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk pada media *pop up book* yang akan dikembangkan adalah:

1. Jenis media yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah media *pop up book* berbentuk buku yang akan dibuat dalam bentuk yang lebih menarik.
2. Media dikhususkan penggunaannya pada materi dongeng binatang (*fabel*) kelas II SD, media ini digunakan selain untuk membantu siswa dalam membaca, juga dapat menambah minat, motivasi, dan semangat belajar siswa.
3. Media *pop up book* ini dikembangkan sesuai kriteria:
  - a. Tema  
Tema yang digunakan adalah tema 7 (Kebersamaan) subtema 1 (Kebersamaan di rumah), pembelajaran 1.
  - b. Aspek Materi  
Aspek materi ini meliputi: a) Kesesuaian kompetensi dasar dengan kompetensi inti, b) Kesesuaian indikator dengan kompetensi dasar, c) Kesesuaian materi dengan kegiatan pembelajaran, d) Kesesuaian materi dengan media yang dibuat.
  - c. Prosedur Pengembangan Media  
Prosedur pengembangan media dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah jenis R&D (*Research and Development*) dengan model ADDIE yang terdiri dari 5 tahap, yaitu: a) *Analysis* (analisis), b) *Design* (perancangan), 3) *Development* (pengembangan), d) *Implementation* (implementasi), e) *Evaluation* (evaluasi).

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. **BAB I** Pendahuluan terdiri dari: Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Spesifikasi Produk, dan Sistematika Penulisan.
2. **BAB II** Kajian Teori terdiri dari: Deskripsi Teori, Kerangka Berpikir dan Penelitian yang Relevan.
3. **BAB III** Metodologi Penelitian terdiri dari: Metode Penelitian, Tahap Penelitian, Rancangan Awal Produk, dan Tahap Pengembangan.
4. **BAB IV** Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan.
5. **BAB V** Penutup terdiri dari: Simpulan dan Saran.